

ASPIRASI WARGA

Ivent Sambori Tourism Festival Meriah Diposternya Doang, Kerja Panitia Noool

Patar Jup Jun - MOROWALI.ASPIRASIWARGA.COM

Nov 27, 2021 - 08:04



sebelum balik kanan, sebentar sore tim dari Donggala dan Poso akan tampil di area perkantoran .

Salah Satu Peserta Menitihkan Air Mata mengingat perjuangan latihan yang dilakukan selama ini kurang lebih 2 bulan semua sia-sia

COPOT KADISPORAPAR DIGAUNGKAN

MIMBAR BEBAS

"COPOT KADISPORAPAR!!"

Senin 29 Nopember 2021
Mulai jam 08:00 pagi s/d Pencopotan dilakukan
Bertempat di LAMPU MERAH FONUASINGKO

**Aksi ini dapat diikuti oleh siapa saja dan
siapa saja dapat menyampaikan pendapat**

MOROWALI, Sulawesi Tengah- "Ivent Sambori Tourism Festival meriah Diposternya Doang tapi kenyataannya kerja Panitia Nool" begitu kalimat yang berseliweran menghiasi halaman berbagai Sosmed.

Hal tersebut timbul dipicu kinerja panitia ivent Sambori Tourism Festival yang dituding tidak becus mengemban amanah. Bahkan seluruh Warga Morowali harus menanggung malu, akibat ulah Panitia Sambori Tourism Festival yang tidak becus mengurus peserta dari luar daerah lain, yang datang jauh-jauh untuk ikut berkontribusi di Ivent skala Propinsi Sulawesi Tengah itu.

Bukannya tampil di event tersebut sesuai harapan yang diberikan panitia, malah sebaliknya, perlakuan tidak mengenakan didapatkan peserta empat (4) daerah lain yakni Kabupaten Poso, Donggala, Tojo Una-Una, dan Kota Palu, diterlantarkan setibanya di Morowali.

"Tak satupun panitia menampakkan batang hidungnya untuk bertanggung jawab sejak kedatangan para peserta tersebut di Morowali, sehingga segala sesuatu hingga menuju penyeberangan Sambori di Desa Tandaoleo, masing-masing peserta mengurus diri sendiri bahkan ada yang harus rela naik mobil pickup, kasian mereka," tutur Malik salah satu warga Morowali kepada media ini di Bungku, Sabtu (27/11/2021).

Hal tersebut katanya, membuat peserta mengurungkan niatnya untuk meneruskan perjalanan menuju pulau Sambori. Setelah menunggu berjam-jam kapal penyeberangan yang dijanjikan panitia, tak kunjung datang bahkan peserta sampai kelaparan menunggu.

Akhirnya, dengan hati yang galau berkecamuk, para peserta tinggalkan tempat penyeberangan Desa Tandaoleo balik menuju Bungku. Bahkan, saat itu peserta hendak terus balik ke daerah masing-masing.

"Namun, mendengar saran-saran yang ada, peserta mengiyakan untuk sesaat bermalam dikota Bungku untuk kemudian menampilkan budaya daerah masing-

masing kepada warga Morowali. Itulah sehingga kemarin, (26/11/2021) ada pertunjukan di depan kantor Bupati Morowali, sedikit mengobati rasa kecewa peserta," terangnya.

Acara tersebut dijadwalkan berlangsung mulai tanggal 26-28 November 2021. Namun sangat disayangkan, 4 Kabupaten di Sulawesi Tengah, yakni Poso, Donggala, Tojo Una-Una, dan Kota Palu terpaksa harus angkat kaki dan gagal mengikuti acara karena pelayanan panitia yang dianggap lalai mengurus peserta.

Seperti yang dialami Kabupaten Donggala, melalui Kepala bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata mengungkapkan kekesalannya. Ia mengatakan bahwa Dalam rundown acara, seharusnya peserta berangkat dari Kota Bungku, bukan melalui Bungku Pesisir, tepatnya di Desa Tandaoleo.

Dari Donggala, kata dia, rombongan menaiki sebuah bus dengan peserta sebanyak 25 orang, namun setibanya di Bungku, iapun harus menyewa mobil pick up karena supir bus besar khawatir jika melintasi pendakian di Desa Bete-Bete. Sesampainya di dermaga Desa Tandaoleo, ia dan rombongan merasa diterlantarkan karena berjam-jam menunggu jemputan kapal yang tak kunjung tiba dan dalam keadaan lapar.

Karena kesal, ia pun memutuskan untuk kembali ke kota Bungku beristirahat. Dikatakannya, tak hanya 3 kabupaten dan 1 kota yang pesertanya pulang, termasuk peserta Kecamatan Bungku Barat juga ikut pulang karena tak adanya kepastian.

Beruntung peserta Donggala difasilitasi oleh salah seorang penggiat wisata yang dikenal dengan sapaan Ifan Bente, yang langsung berkoordinasi dengan protokoler Pemkab Morowali. Kontingen Kabupaten Donggala pun ditampung di Penginapan Anunta Kelurahan Lamberea, sementara Kabupaten Poso menginap di Losmen Amanah Desa Ipi.

Untuk mengobati rasa kekecewaan tersebut, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Morowali, Amir Aminudin, Asisten I, Rizal Badudin, serta Kepala bidang Budaya Disdikbud Morowali, Nursia, dan pengurua Dewan Adat Bungku, Sultana Hadie berinisiatif melaksanakan pagelaran tari di halaman kantor Bupati Morowali, Jum'at (26/11/2021) mengisi peringatan HUT Persatuan Guru Republik Indonesia.

Meskipun persiapannya terbilang sangat singkat, namun acara itu sukses dan mendapatkan antusias dari sekitar seribuan warga masyarakat Morowali yang menyaksikannya.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Poso, Deyse Bungkundapu mengatakan bahwa pihaknya tidak menyalahkan panitia, namun sesuai kenyataan yang ada di lapangan, tidak ada panitia dan tidak ada kapal yang tersedia di tempat penyeberangan.

"Yang bertanggung jawab di kegiatan festival sombori adalah Kadisporapar Morowali, ketua HIPMI Morowali selaku ketua panitia, EO Mandalika selaku event organizer, Yang menanggung malu adalah satu kabupaten Morowali....titik tidak pake embel-embel," tegas Ifan salah satu pegiat wisata Morowali kepada

media ini melalui pesan WhatsApp (WA) di group Morowali.

Panitia sambori tourism festival maupun Kadisporapar Morowali hingga saat ini belum berhasil dikonfirmasi, kendati wartawan media ini sudah berupaya. Nantikan hasil konfirmasi berikutnya...

(Patar JS)